

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses perubahan merupakan hal mutlak di dalam kehidupan. Sebuah kehidupan selalu ditandai dengan adanya proses perubahan, baik itu disadari ataupun tidak, baik itu diinginkan ataupun tidak, yang pasti perubahan itu pasti terjadi dan akan terjadi, karena perubahan merupakan suatu dinamika kehidupan yang terus berproses dalam kehidupan manusia dan tidak akan pernah hilang.

Dalam pandangan Islam perubahan merupakan hal yang harus dilakukan, hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Al-Ra'd/13: 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Quraish Shihab menjelaskan bahwa perubahan yang dimaksud dalam ayat tersebut dapat berarti perubahan dari keburukan menuju kepada kebaikan ataupun sebaliknya. Sedangkan, kata “kaum” pada ayat tersebut merujuk kepada makna sosial/masyarakat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial di masyarakat tidak dapat dilakukan seorang individu saja, semua orang harus bekerja secara kolektif. Selain itu, kata “kaum” tidak hanya ditujukan kepada

kaum muslimin saja, tapi bersifat umum untuk seluruh manusia yang ada di bumi ini.<sup>1</sup>

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibrahim ia mengatakan bahwa Allah telah mewahyukan kepada salah seorang Nabi dari Bani Israil: hendaklah kamu katakan kepada kaummu bahwa warga desa dan anggota keluarga yang taat kepada Allah, tetapi kemudian berubah berbuat maksiat atau durhaka kepada Allah, pasti Allah merubah dari mereka apa yang sangat mereka senangi (nikmat) menjadi sesuatu yang sangat mereka benci (bencana). Kemudian Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa hal itu dibenarkan dalam Kitabullah Al-Quran Surah Ar-Rad ayat 11.<sup>2</sup>

Selanjutnya dalam Q.S. Al-Anfal/8: 53 Allah berfirman:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا

مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

Maksud dari ayat tersebut adalah, Allah swt senangtiasa memberitahukan tentang keadilan-Nya yang sempurna dalam ketetapan hukum-Nya. Di mana Allah tidak akan merubah nikmat yang di karuniakan kepada seseorang,

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Vol 6 (Ciputat: Lentera Hati, 2002), h. 557.

<sup>2</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, cet. Kedua (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), h. 484.

melainkan apabila orang tersebut telah melakukan dosa atau ikut dalam perbuatan dosa, maka Allah tidak akan segan untuk mengubah nikmat yang telah di karuniakan-Nya.<sup>3</sup>

Sedangkan Mujamil Qomar berpendapat bahwa kedua ayat tersebut sama-sama membicarakan perubahan, hanya saja dalam QS Al-Ra'd: 11 Allah menekankan bahwa Dia tidak akan mengubah kemunduran suatu kaum sehingga mereka berusaha mengubah kemunduran tersebut menjadi kemajuan. Sementara pada QS Al-Anfal: 53 Allah menekankan bahwa Dia tidak akan mencabut nikmat – kemajuan – yang telah dilimpahkan kepada suatu kaum selama mereka tetap taat dan bersyukur kepada Allah. Hal ini berarti perubahan memiliki dua makna, yaitu: perubahan dari kemunduran menuju kemajuan, atau dari kemajuan menjadi kemunduran.<sup>4</sup>

Jhon Henry sebagaimana dikutip oleh Rhenald Kasali mengemukakan bahwa *to live is to change, and to be perfect is to change often*<sup>5</sup> (Kehidupan adalah sebuah perubahan, dan untuk menjadi sempurna, perubahan harus sering dilakukan). Dalam hal ini diketahui bahwa setiap saat pasti ada perubahan *Everything must change at one time*<sup>6</sup> (segala sesuatu harus berubah pada suatu waktu). Apabila organisasi tidak merespon perubahan yang terjadi dengan tepat, maka dapat dipastikan organisasi tersebut akan tertinggal.

---

<sup>3</sup> Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir: Jilid 4*, Cet. Kedua (Bogor: Pustaka Imam Stafi'I, 2003), h. 65.

<sup>4</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, tanpa tahun), h. 215-216.

<sup>5</sup> Rhenald Kasali, *Change Management* (Mahkamah Agung, 2009), h. 2.

<sup>6</sup> Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change* (Columbia: Teachers College Press, 2001), h. 3.

Menurut Muhaimin, tidak ada sesuatu yang bertahan statis di dunia ini, segalanya mengalami perubahan, demikian pula halnya dengan organisasi pasti mengalami perubahan.<sup>7</sup> Selanjutnya, Lili Karmelia menjelaskan bahwa setiap lembaga harus menerima realita dari suatu perubahan, karena hanya dengan perubahan sebuah lembaga akan tetap bertahan (*survive*) dan akan tetap ada (*exist*) dalam interaksi dengan lingkungan luar.<sup>8</sup> Hal ini senada dengan pendapat Melissa yang mengatakan “*Change is crucial for an organization to maintain sustainability*”<sup>9</sup> (Perubahan sangat penting bagi suatu organisasi untuk menjaga keberlanjutan). Dalam kondisi ini, tidak jarang dapat dilihat sebuah lembaga atau suatu organisasi yang dulunya mengalami kejayaan atau bahkan sangat jaya, tapi setelah beberapa tahun kemudian mengalami masa-masa sulit atau yang paling parah bubar. Hal itu biasanya dikarenakan organisasi tersebut tidak merespon terhadap apa yang terjadi di organisasinya, baik itu di dalam atau di luar organisasi. Oleh karena itu, sebuah organisasi yang baik adalah organisasi yang mau belajar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama secara terus-menerus, serta selalu merespon segala perubahan yang terjadi untuk memastikan organisasi tersebut dapat menjadi yang terbaik.

Keharusan merespon sebuah perubahan tidak hanya berlaku bagi organisasi umum atau bisnis, hal ini juga berlaku bagi organisasi yang bergerak

---

<sup>7</sup> Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta, Kencana Pranada media Group, 2001), h. 65.

<sup>8</sup> Lili Karmelia, *Perubahan dan Pengembangan Organisasi; Organizational Change and Development* (<http://www.mdp.ac.id/materi/2012-2013-1/mj405/121074/mj405-121074-964-8.pdf>, diakses tanggal 06/08/15), h. 7.

<sup>9</sup> Melissa D. Schech-Storz, *Organizational Change Success In Project Management: A Comparative Analysis of Two Models of Change* (Capella University, 2012), h. 18.

dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan dan proses perubahan memiliki hubungan yang sangat erat. Proses pendidikan selalu berjalan dan berkesinambungan dari masa ke masa sehingga perubahan merupakan hal yang pasti terjadi dalam prosesnya. Oleh karena itu pendidikan harus selalu berorientasi untuk masa depan “*education must shift into the future tense*”<sup>10</sup> hal ini berguna untuk menjawab semua tantangan yang ada di masa depan.

Perubahan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan diharapkan mampu membenahi kekurangan-kekurangan yang ada dalam kegiatan pendidikan yang ada pada lembaga tersebut, jika dalam kegiatan pendidikan sebelumnya tidak ditemukan kekurangan, maka perubahan bertujuan untuk sebuah inovasi agar kegiatan tersebut tidak membosankan, selain itu perubahan juga menjadi upaya untuk menyempurnakan kegiatan yang ada.

Dalam prosesnya perubahan pada suatu organisasi dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Hal ini sebagaimana penjelasan Melissa yang mengungkapkan, *change can come from within the organization or receive influence from external factors out of its control*<sup>11</sup> (Perubahan bisa datang dari dalam organisasi atau menerima pengaruh dari faktor eksternal di luar kendali organisasi).

Selanjutnya, Fleming sebagaimana dikutip oleh Melissa memberikan penjelasan tentang contoh perubahan yang terjadi karena faktor internal ataupun eksternal organisasi. *Example from internal influences, such as organizational*

---

<sup>10</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia (LP3NI), 1998), h. 28.

<sup>11</sup> Melissa D. Schech-Storz, *Organizational...* h. 18.

*shock, downsizing, new leadership, mergers and cost reductions. To external influences, like market trends, competition, politics, and technology*<sup>12</sup> (contoh pengaruh dari internal, seperti kejutan organisasi, perampangan, kepemimpinan baru, penggabungan dan pengurangan biaya. Untuk pengaruh eksternal, seperti tren pasar, persaingan, politik, dan teknologi).

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa pergantian pemimpin termasuk ke dalam salah satu faktor yang dapat mengakibatkan perubahan pada satu organisasi. Di Universitas Kutai Kartanegara (Unikarta), pada tanggal 03 September 2013 telah dilakukan pergantian kepemimpinan yaitu pergantian rektor, yang mana rektor lama yang sudah habis masa jabatannya digantikan oleh rektor yang baru yang telah terpilih.

Pasca pergantian Rektor tersebut, ada beberapa perubahan yang terjadi di Unikarta. Salah satu perubahan yang terjadi adalah diadakannya kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta* sebagai kegiatan pembinaan akhlak bagi mahasiswa Unikarta. Sebagaimana, Surat Keputusan Rektor Universitas Kutai Kartanegara No: UKT-034/R/SK/XII/2013 tanggal 03 Desember tahun 2013, yang memutuskan untuk melakukan kegiatan pembinaan akhlak bagi mahasiswa, yang diberi nama "*Spiritual Gathering Unikarta*".

*Spiritual Gathering Unikarta* adalah suatu kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa yang dikemas dalam bentuk pembacaan yasin, tahlil, do'a selamat, dan mendengarkan tausiyah secara bersama-sama di Musholla Al-Hijrah, kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap semester dan dilakukan setiap hari sabtu pukul

---

<sup>12</sup> Melissa D. Schech-Storz, *Organizational...* h. 19.

09.00 sampai selesai. Sedangkan, untuk mahasiswa yang non muslim, *Spiritual Gathering Unikarta* dikemas dalam bentuk ritual keagamaan yang berada dibawah bimbingan pemuka agama masing-masing dan di pantau perkembangannya oleh dosen agama yang ada di fakultas masing-masing, yang kemudian akan memberikan laporan pada Ketua Jurusan di fakultas masing-masing.

*Spiritual Gathering Unikarta* sendiri merupakan tugas non akademik yang diwajibkan untuk mahasiswa jenjang pendidikan Diploma (D3) dan Sarjana (S1) dengan tanpa bobot kredit sks, tetapi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi<sup>13</sup>. Kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta* dikelola oleh Ta'mir Musholla Al-Hijrah Unikarta yang bertanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Kutai Kartanegara. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk dapat mewujudkan visi Unikarta dalam menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta* diharapkan mampu berperan besar untuk menjamin kualitas akhlak dari lulusan yang akan dihasilkan Unikarta. Selain itu kegiatan ini juga berfungsi untuk melakukan pembinaan akhlak secara intensif bagi mahasiswa yang ada di Unikarta.

Pentingnya pembinaan akhlak dikalangan mahasiswa dapat dilihat dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945,<sup>14</sup> yang mana menjelaskan arah dan tujuan pendidikan nasional adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlak mulia para peserta didik. Hal ini kembali dipertegas pada Undang-undang Sistem

---

<sup>13</sup> Universitas Kutai Kartanegara, *Peraturan Rektor Tentang Pedoman Penyelenggaraan Akademik Universitas Kutai Kartanegara* (Kutai Kartanegara: Unikarta, 2014), h. 46.

<sup>14</sup> Republik Indonesia, "Undang-undang Dasar R.I tahun 1945", pasal 31 ayat 3.

Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>15</sup> Dalam Undang-undang Pendidikan Tinggi secara eksplisit juga dijelaskan bahwa, tujuan dari pendidikan tinggi adalah berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.<sup>16</sup>

Selain menjadi salah satu tujuan dari pendidikan tinggi, akhlak mulia juga menjadi salah satu dari tiga standar kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya (Permendikbud) yang menyatakan bahwa lulusan dari perguruan tinggi diwajibkan memiliki sikap yang baik (akhlak mulia), pengetahuan, dan keterampilan.<sup>17</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui betapa pentingnya pembinaan akhlak harus dilakukan dalam dunia pendidikan.

---

<sup>15</sup> Republik Indonesia, “Undang-undang R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, pasal 3.

<sup>16</sup> Republik Indonesia, Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi”, pasal 5 poin a.

<sup>17</sup> Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional dan Budaya No. 49 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi”, pasal 5 ayat 1.



Unikarta sendiri sejak didirikan pada tahun 1984 sampai tahun 2012 belum pernah melakukan kegiatan pembinaan akhlak yang terorganisir secara kelembagaan. Akibatnya sangat sulit bagi pihak pengelola Unikarta untuk dapat memastikan dan menjamin kualitas sikap/akhlak dari mahasiswa ataupun lulusannya.

Dalam waktu lima tahun terakhir (2007-2012) sebelum kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta* dilakukan, pembinaan akhlak yang terjadi di Unikarta, hanya dilakukan oleh organisasi keagamaan mahasiswa, seperti Forum Mahasiswa Islam. Akan tetapi pembinaan tersebut dilakukan hanya untuk kalangan tertentu yang memiliki akses (anggota). Sedangkan bagi mahasiswa biasa (bukan anggota), umumnya cenderung ragu atau sungkan untuk mengikutinya. Bahkan belakangan ini ada informasi yang mengatakan bahwa kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Forum Mahasiswa Islam cenderung mengalami kemunduran, banyak kegiatan pembinaan yang dulunya ada sekarang sudah tidak ada lagi.

Selain itu pembinaan akhlak lainnya juga cenderung hanya sekedar pelatihan sehari atau dua hari tanpa ada tindak lanjutnya atau dapat dikatakan bahwa pembinaan tersebut tidak berkelanjutan. Selain pembinaan yang tidak berkelanjutan, pembinaan itu juga belum terorganisir secara rapi sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan, yang mana persiapan cenderung dikerjakan oleh sebagian kepanitiaan saja, sedangkan yang lainnya tidak ikut membantu, walaupun saat rapat kepanitiaan tugas sudah dibagikan kepada masing-masing anggota, namun karena kesibukan

atau pekerjaan masing-masing sering para anggota panitia lupa dengan tugas yang telah diberikan.

Dari paparan di atas, ada ketertarikan bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam apa alasan diadakannya kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta*, bagaimana proses inisiasi pembentukan *Spiritual Gathering Unikarta*, bagaimana proses pelaksanaan *Spiritual Gathering Unikarta*, dan bagaimana proses pelembagaan *Spiritual Gathering Unikarta*. Apalagi jika dilihat dari segi waktu Rektor dilantik pada tanggal 03 September 2013 dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor tentang *Spiritual Gathering Unikarta* pada tanggal 03 Desember 2013, maka tercatat hanya tiga bulan setelah pergantian Rektor, pihak Unikarta sudah membuat perubahan dalam proses pembinaan akhlak mahasiswa.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian yang tertuang dalam judul: ***Pembinaan Akhlak Mahasiswa Universitas Kutai Kartanegara dalam Prespektif Manajemen Perubahan.***

## **B. Fokus Penelitian**

Dari paparan di atas diperoleh gambaran tentang dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun perlu disadari, dengan keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, maka dipandang perlu memberi sebuah batasan masalah yang jelas dan terfokus pada masalah berikut:

1. Bagaimana orientasi kebutuhan mahasiswa Unikarta terhadap perubahan pembinaan akhlak?
2. Bagaimana proses inisiasi pembentukan *Spiritual Gathering Unikarta*?

3. Bagaimana implementasi pembinaan akhlak di *Spiritual Gathering Unikarta*?
4. Bagaimana proses pelembagaan *Spiritual Gathering Unikarta*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari paparan diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah:

1. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan tentang orientasi kebutuhan mahasiswa Unikarta terhadap perubahan pembinaan akhlak.
2. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses inisiasi pembentukan *Spiritual Gathering Unikarta*.
3. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pengimplementasian pembinaan akhlak di *Spiritual Gathering Unikarta*.
4. Ingin mengetahui dan mendeskripsikan proses pelembagaan *Spiritual Gathering Unikarta*.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam, menjadi bahan bacaan, kajian, atau sumber referensi bagi mahasiswa atau penelitian selanjutnya. Khususnya dalam hal ini yang berkaitan dengan penelitian tentang Pembinaan Akhlak Mahasiswa dalam Prespektif Manajemen Perubahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Unikarta

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pemegang kepentingan di Unikarta, baik sebagai bacaan, masukan, atau sebagai deskripsi dari kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta* bagi Rektor Universitas Kutai Kartanegara dalam proses pembinaan akhlak mahasiswa Unikarta.

### b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tugas akhir di perkuliahan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin untuk mendapatkan gelar magister, dan semoga saja penelitian yang ada ini dapat digunakan lagi sebagai bahan penelitian selanjutnya.

### c. Bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara

Bagi Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang kegiatan pembinaan akhlak yang terjadi di Unikarta, dengan harapan Pemerintah Daerah ikut aktif dalam membangun masyarakat yang berakhlak.

## **E. Definisi Istilah**

Agar tidak salah dalam penafsiran dan untuk memudahkan dalam pembahasan, maka peneliti merasa perlu untuk mengoperasionalkan kata atau istilah yang terdapat dalam judul penelitian, yaitu:

1. Pembinaan akhlak yang dimaksud adalah: kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan dalam kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta*.

2. Mahasiswa yang dimaksud adalah: mahasiswa yang masih tercatat aktif di Unikarta tahun 2015/2016.

3. Universitas Kutai Kartanegara yang dimaksud adalah: sebuah perguruan tinggi swasta yang berada di Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, yang berdiri pada tahun 1984 dan masih eksis sampai sekarang.

4. Manajemen perubahan yang dimaksud adalah: tahap perubahan yang dikelola oleh rektor untuk merealisasikan ide tentang *Spiritual Gathering Unikarta* dimulai dari tahap orientasi kebutuhan mahasiswa akan perubahan pembinaan akhlak, proses inisiasi tentang ide pembinaan akhlak, tahap pengimplementasian pembinaan akhlak, dan tahap pelembagaan.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah: pembinaan akhlak mahasiswa Unikarta yang dilakukan dalam kegiatan *Spiritual Gathering Unikarta*, yang dilihat dalam prespektif manajemen perubahan meliputi tahap orientasi kebutuhan mahasiswa, tahap inisiasi, tahap pengimplementasian, dan tahap pelembagaan.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti telah melakukan penelusuran serta mencari penelitian yang memiliki topik bahasan yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya tentang pembinaan akhlak. Penelusuran dilakukan di perpustakaan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, penelitian dari IAIN Sunan Kalijaga, dan IAIN Syeikh Nurjati

Cirebon. Dari hasil penelusuran tersebut didapatkan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

Maryam, *Implementasi Nilai-nilai Islami Dalam Manajemen Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (MSBBP) di SMAN 2 Tenggara Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara* (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2006). Dari penelitian ini diketahui bahwa program manajemen sekolah dalam penerapan nilai-nilai Islami yang diintegrasikan dalam pembelajaran pendidikan di sekolah tidak hanya sebatas pemberian materi dan hafalan (kognitif), akan tetapi sekolah juga harus menerapkan nilai-nilai afektif dan psikomotorik, yang menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Wahyu Hidayat, *Peranan Guru Umum Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada Madrasah Tsawaniyah Negeri 2 Batang Alai Utara Hulu Sungai Tengah, Kecamatan Limpasu Kabupaten Hulu Sungai Tengah* (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2007). Dari penelitian ini diketahui bahwa peranan guru umum dalam pembinaan akhlak pada MTsN2 Batang Alai Utara secara umum sudah terlaksana dengan baik, meliputi pengucapan salam ketika akan memulai dan mengakhiri pembelajaran, berpapasan dengan guru, memasuki kantor dewan guru.

Ahmad Nawawi Abdurrauf, *Pembinaan Keagamaan Siswa SMAN 1 Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2008* (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2008). Dari penelitian ini diketahui bahwa pembinaan keagamaan terhadap siswa yang intinya pembinaan terhadap akhlak siswa, dan

pembinaan keagamaan dalam konteksnya juga pembinaan akhlak terhadap siswa. Siswa yang agamanya terbina dengan baik maka akhlaknya juga akan terbina dengan baik sehingga siswa tersebut dapat terhindar dari pengaruh pergaulan bebas, pornoaksi, pornografi, narkoba, dan lain-lain.

Abdul Halim, *Sistem Boarding School Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pada SMA Islam Terpadu Qardhan Hasana Kota Banjar baru* (Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2009). Dari penelitian ini diketahui bahwa penerapan manajemen yang baik akan berimplikasi kepada intensifnya pembinaan akhlak siswa yang dapat dilihat pada pelaksanaan kegiatan sekolah dan kegiatan intra.

Siti Nur Aini Erna R, *Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Madrasah Tsawaniyah Program Takhasus Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta: Kajian Tentang Kerjasama Antara Madrasah dan Pondok Pesantren* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009). Dari penelitian ini diketahui bahwa kerjasama antara madrasah dengan pembina asrama diwujudkan melalui usaha-usaha pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pembagian kerja sesuai dengan kesepakatan bersama. Hasil yang dicapai dari kerjasama cukup berhasil untuk beberapa hal, seperti pembinaan gaya hidup sederhana dan mandiri, penerapan sanksi-sanksi bagi pelanggaran, siraman rohani melalui PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Hal ini dikarenakan pengaruh faktor lingkungan sekitar yang sangat mendukung. Sedangkan untuk bebarap hal lain, seperti pemberian perhatian, pemberian keteladanan, pengawasan dalam pelaksanaan tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan terlihat kurang optimal. Sebab dari pihak yang bekerjasama mengalami kendala seperti kesibukan

kuliah, pergantian pembina asrama yang terlalu cepat, asrama siswa yang menyatu dengan mahasiswa.

Ummi Habibah, *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta* (Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009). Dari penelitian ini diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di MA Ali Maksum adalah metode ceramah, ibrah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan keteladanan. Pelaksanaan pembinaan akhlak di MA Ali Maksum sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak serta visi misi dari MA Ali Maksum.

Mukhammad Nasrullah, *Pembinaan Akhlak Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Perilaku Keseharian Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Arjawinangun Kabupaten Cirebon* (Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Syeikh Nurjati Cirebon, 2012). Dari penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh pembinaan akhlak siswa melalui pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kualitas perilaku keseharian siswa sekolah menengah pertama Negeri 2 Arjawinangun, Cirebon.

Penelitian-penelitian yang ada di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti tentang pembinaan akhlak. Penelitian di atas mengkaji topik pembinaan akhlak di sekolah serta menajamen siswa yang berdampak terhadap pembinaan akhlak, subjek yang ada dalam penelitian tersebut keseluruhannya adalah siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah proses manajemen pembinaan akhlak yang terjadi di perguruan tinggi Universitas Kutai Kartanegara dilihat dalam prespektif manajemen perubahan.



## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang kerangka teoritis yang memuat sub bahasan, yaitu: akhlak, tanggung jawab perguruan tinggi dalam membentuk akhlak mulia, perubahan organisasi, pemimpin perubahan, dukungan dan penolakan terhadap perubahan, manajemen perubahan, dan kerangka pemikiran.

BAB III berisi tentang metode penelitian dengan sub bab yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang profil Unikarta, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V berisi tentang penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.